

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan terkait dengan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Pembahasan pada bab ini dimulai dengan menjelaskan desain penelitian, populasi serta sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian. Kemudian pengujian model struktural dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) yang terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas dan pengujian hipotesis.

A. Desain penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana menurut Sugiono (2014) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiono, 2011). Dalam penelitian ini, peneliti memilih seluruh Bank Umum Syariah sebagai populasi dalam penelitian ini.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiono (2016:67) metode *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau memiliki kriteria. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang tercatat dalam Bank Indonesia tahun 2013 – 2017.
2. Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2013 -2017. Dimana data yang berkaitan dengan variabel penelitian tersedia.
3. Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan *Good Corporate Governance* tahunan secara lengkap selama periode 2013 -2017. Dimana data yang berkaitan dengan variabel penelitian tersedia.

Berdasarkan kriteria diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 7 bank. Keterangan mengenai proses pengambilan sampel disajikan pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Proses Seleksi Sampel

No	Kriteria	Tidak Masuk Kriteria	Masuk Kriteria
1.	Bank Umum Syariah yang tercatat dalam Bank Indonesia tahun 2013 – 2017.	2	11
1.	BUS pada periode 2013-2017 yang data laporan keuangan tahunannya tersedia dan lengkap	6	7
2.	BUS pada periode 2013-2017 yang data laporan pelaksanaan ICGnya tersedia dan lengkap	5	8
Jumlah Sampel Tiap Periode		7	
Periode Penelitian		5	
Jumlah Data Sampel Akhir		35	

Sumber: Diolah dari berbagai referensi

Dari tabel 3.1 dapat dilihat jumlah Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2013 -2017 dan data yang berkaitan dengan variabel penelitian tersedia berjumlah 7. Sedangkan Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan *Good Corporate Governance* tahunan secara lengkap selama periode 2013 -2017 berjumlah 8. Namun untuk melengkapi data variabel yang digunakan disetiap Bank Umum Syariah maka yang digunakan hanya 7 Bank Umum Syariah. Kemudian untuk menentukan total data sampel dalam penelitian ini, jumlah sampel Bank syariah yaitu 7 dikalikan dengan periode pengamatan yaitu 5. Sehingga jumlah data sampel dalam penelitian ini yaitu 35. Seperti yang diketahui, PLS-SEM tidak menuntut sampel dalam jumlah besar. Menurut (Ghozali & Latan, 2015) minimal direkomendasikan antara 30 sampai 100. Sedangkan menurut Chin (1998) dalam (Ghozali & Latan, 2015:52) jumlah sampel PLS dapat dihitung dengan cara sepuluh kali

jumlah variabel endogen dalam model. Pada tabel 3.2 dibawah ini merupakan daftar Bank Umum Syariah dalam penelitian ini :

Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Bank Umum Syariah	Website
1.	Bank Muamalat Indonesia	www.bankmuamalat.co.id
2.	Bank BRI Syariah	www.brisyariah.co.id
3.	Bank Panin Syariah	www.paninbanksyariah.co.id
4.	Bank BCA Syariah	www.bcasyariah.co.id
5.	Bank Syariah Mandiri	www.syariahmandiri.co.id
6.	Bank BNI Syariah	www.bnisyariah.co.id
7.	Bank Mega Syariah	www.megasyariah.co.id

Sumber:Diolah dari berbagai referensi

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah penggunaan data atau informasi subjek, objek, atau dokumen yang sudah ada (Arikunto, 2002) dalam (Hesna, 2018). Pengumpulan data dilakukan dengan penelusuran dan pencatatan data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bank Umum Syariah yang menjadi sampel dari periode tahun 2013-2017.

Prosedur yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Survey Pendahuluan

Pelaksanaan survey pendahuluan ini lebih menitik beratkan pada pencarian atau pengumpulan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini beserta alternatif-alternatif untuk memecahkan masalah tersebut.

2. Survey Kepustakaan

Sebagai dasar untuk melakukan pemecahan masalah yang ada dengan cara pengumpulan literatur-literatur maupun dokumen yang diperlukan sebagai landasan teoritis.

D. Jenis dan Sumber data

1. Jenis data

Dalam penelitian kuantitatif data yang digunakan yaitu dalam skala numerik (angka). Kemudian jenis data dalam penelitian ini yaitu data sekunder, dimana data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan dan laporan GCG di Bank Umum Syariah dengan periode pengamatan dari tahun 2013 sampai 2017.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dari laporan keuangan yang dipublikasikan, data yang diambil dari Direktori Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, website resmi bank sampel, serta literatur lainnya.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

a. Profitabilitas

Variabel Dependen dalam penelitian ini menggunakan Profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2010). Dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas menggunakan

indikator *Return On Asset* (ROA). ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

a. *Sharia compliance*

Dalam penelitian ini untuk mengukur *Sharia compliance* atau kepatuhan syariah menggunakan index yang telah dikembangkan oleh (Hameed *et al*, 2014) yaitu:

1) *Islamic Income Ratio* (IsIR)

Rasio ini digunakan peneliti untuk membandingkan pendapatan islam yang di dapatkan bank syariah dengan pendapatan non-islam-nya.

$$\text{Pendapatan Islam} = \frac{\text{Pendapatan Islam}}{\text{Total Pendapatan}}$$

2) *Profit Sharing Ratio* (PSR)

Rasio ini digunakan peneliti untuk melihat perbandingan dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. atau pembiayaan bagi hasil dengan pembiayaan lainnya yang dilakukan perbankan syariah.

$$\begin{aligned} & \text{Pembiayaan Bagi Hasil} \\ & = \frac{\text{Pembiayaan Mudharabah} + \text{Pembiayaan Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}} \end{aligned}$$

3) *Islamic Investment Ratio (IIR)*

Dengan Rasio ini, peneliti dapat melihat sejauh mana investasi islam yang dilakukan bank syariah dibandingkan dengan investasi non-islam.

$$\text{Investasi Islam} = \frac{\text{Investasi Islam}}{\text{Total Investasi}}$$

4) *Zakat Performance Ratio*

Rasio ini digunakan untuk melihat persentase dari zakat yang dikeluarkan bank syariah. Zakat yang dibayarkan oleh Bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional *earning per share*. Kekayaan bank syariah harus didasarkan pada nilai bersih (net asset) dari pada laba bersih yang telah ditekankan oleh metode konvensional.

$$\text{ZPR} = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Asset}}$$

b. *Islamic Corporate Governance*

Islamic Corporate Governance adalah bentuk tata kelola dari perbankan syariah yang berlandaskan dengan prinsip-prinsip syariah. Dimana perbankan syariah secara berkala diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap pelaksanaan *Islamic Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan secara komprehensif.

Untuk mendapatkan nilai dari masing-masing faktor, Bank mengalikan peringkat dari masing-masing faktor dengan bobot tertentu. Bobot masing-masing faktor ditetapkan sebagaimana disajikan pada tabel 3.3.

**Tabel 3.3 Bobot atas Tiap Faktor GCG
Pada Bank Umum Syariah**

NO	Faktor	Bobot (%)
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	12.50
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	17.50
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	10.00
4	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	10.00
5	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	5.00
6	Penanganan benturan kepentingan	10.00
7	Penerapan fungsi kepatuhan Bank	5.00
8	Penerapan fungsi audit intern	5.00
9	Penerapan fungsi audit ekstern	5.00
10	Batas Maksimal Penyaluran Dana	5.00
11	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal	15.00
	TOTAL	100.00

Sumber: Surat Edaran BI No. 12/13/DPbs

Untuk melihat level penerapan *islamic corporate governance* di perbankan syariah dapat dilihat dari nilai komposit atau total penilaian *self assessment*-nya. Predikat nilai komposit dari suatu bank syariah dapat dilihat pada tabel 3.4 dibawah ini :

Tabel 3.4 Predikat Komposit

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit < 1.5	Sangat Baik
$1.5 \leq$ Nilai komposit < 2.5	Baik
$2.5 \leq$ Nilai komposit < 3.5	Cukup Baik
$3.5 \leq$ Nilai komposit < 4.5	Kurang Baik
$4.5 \leq$ Nilai komposit < 5	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran BI No. 12/13/DPbs

Pada tabel 3.4 diatas menjelaskan bahwa nilai komposit tersebut digunakan untuk melihat level penerapan *Islamic Corporate Governance*

atau tata kelola di perbankan syariah. Dalam penelitian ini, total dari penilaian *self assessment* GCG di perbankan syariah yang digunakan untuk mengukur variabel *Islamic Corporate Governance* di penelitian ini, dimana nilai komposit *self assessment* didapat dari laporan penerapan *corporate governance* yang telah dipublikasikan oleh Bank Umum Syariah.

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran profil data sampel. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari minimum, maksimum, mean dan standart deviasi.

2. Pengujian Model Pengukuran dan Model Struktural

Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS). PLS (*Partial Least Square*) adalah salah satu metode statistik berbasis varian. yang didesain untuk menyelesaikan ketika terjadi permasalahan spesifikasi pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang (*missing values*), dan multikolinearitas (Abdillah dan Hartono, 2015;161) . Selain itu alasan peneliti menggunakan analisis PLS yakni tidak terlepas dari keunggulan-keunggulan PLS yang ada, diantaranya adalah (Abdillah dan Hartono, 2015: 166):

1. Mampu memodelkan banyak variabel dependen dan independen (model kompleks).
2. Mampu mengelola masalah multikolinearitas antar variabel independen.

3. Hasil tetap kokoh (*robust*) walaupun terdapat data yang tidak normal dan hilang (*missing value*).
4. Menghasilkan variabel laten independen secara langsung berbasis *cross product* yang melibatkan variabel latendependen sebagai kekuatan prediksi.
5. Dapat digunakan pada konstruk reflektif dan formatif.
6. Dapat digunakan pada sampel kecil.
7. Tidak mensyaratkan data berdistribusi normal.
8. Dapat digunakan pada data dengan tipe skala berbed, yaitu nominal, ordinal dan kontinu.

PLS tidak menggunakan kriteria kecocokan model global seperti pada SEM yang berbasis kovarian. Kriteria yang digunakan ialah meliputi:

- a) Penilaian *Outer Model* atau disebut juga sebagai model pengukuran, yaitu menghubungkan semua variabel *manifest* atau indikator dengan variabel latennya dan b) penilaian *Inner Model* atau model struktural, yaitu dimana semua variabel laten dihubungkan antara satu dengan yang lain dan didasarkan pada teori. Kriteria tersebut biasa disebut dengan *outer model* dan *inner model*.

Model pengukuran (*Outer model*) dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Berikut merupakan Uji pada *outer model* antara lain:

1. *Convergent validity*. Ananda (2015) mengatakan bahwa “nilai dari *convergent validity* merupakan nilai *loading* faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya”. Beberapa literatur mengatakan bahwa

standar untuk faktor loading *convergent validity* adalah 0.5 namun nilai yang diharapkan adalah > 0.7 karena lebih baik jika nilai loading faktornya > 0.7 .

2. *Discriminant Validity*. Nilai ini berfungsi untuk mengukur ketepatan model reflektif. Pada *discriminant validity* ini ditentukan dengan nilai *Average Variance Extracted (AVE)*. nilai AVE yang diharapkan > 0.5 .
3. *Composite Reliability* berfungsi untuk mengukur reliabilitas. *Composite Reliability* ini juga digunakan untuk melihat kestabilan dan konsistensi internal indikator. Data yang mempunyai *composite reliability* > 0.7 mempunyai reliabilitas yang tinggi. Namun terdapat beberapa literasi yang menyatakan bahwa dalam nilai *composite* ini dapat ditoleransi dengan angka minimal yang disarankan adalah 0.6
4. *Cronbach Alpha*. Uji reliabilitas diperkuat dengan adanya *Cronbach Alpha*, nilai yang diharapkan atau di patok adalah >0.6 . Namun menurut (Ghozali & Latan, 2015:96) nilai *Cronbach Alpha* yang dihasilkan PLS sedikit under estimate sehingga lebih disarankan untuk menggunakan *Composite Reliability*.

Penyimpulan mengenai kualitas model pengukuran mengacu pada *rule of thumbs* berikut ini:

Tabel 3.5 Rule of Tumbs Evaluasi Model Pengukuran

Uji	Parameter	Rule of tumbs
Validitas Convergent	<i>Loading Faktor</i>	>0.7
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	>0.5
	<i>Communality</i>	>0.5
Validitas Discriminant	<i>Cross Loading</i>	>0.7 untuk semua variabel
	Akar kuadrat AVE dan Korelasi antar Konstruk Laten	Akar AVE > Korelasi antar Konstruk Laten
Reliabilitas	<i>Cronbach Alpha</i>	>0.7
	<i>Composite Reliability</i>	>0.7

Sumber: Chin (1995); Werts et al. (1974) Salisbury et al. (2002); Hartono dan Abdilah (2011).

Evaluasi model struktural atau *inner model* bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten (Ghozali & Latan, 2015:73). Analisis struktural model dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun *robust* dan akurat. Evaluasi *inner model* dapat dilihat dari beberapa indikator yang meliputi:

Tabel 3.6
Ringkasan Rule of Tumb Evaluasi Model Struktural

Kriteria	Rule of Tumb
R-Square	0.67, 0.33 dan 0.19 menunjukkan model kuat, moderate dan lemah (Chin, 1998) 0.75, 0.50 dan 0.25 menunjukkan model kuat, moderate dan lemah (Hair <i>et al.</i> 2011)
Effect Size f^2	0.02, 0.15 dan 0.35 (kecil, menengah dan besar)
Signifikansi (two-tailed)	t-value 1.65 (significance level = 10%), 1.96 (significance level =5%), dan 2.58 (significance level =1%).

Sumber: diadopsi dari Chin (1998), Chin(2010b), Hair et al. (2011), Hair et al (2012)

Dalam pengujian hipotesis pada *inner model* dapat dilihat dari *path* sesuai dengan *rule of thumb* seperti pada tabel diatas, dengan pengertian sebagai berikut:

1. *Koefisien determinasi* (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan (Abdillah & Hartono, 2015: 62)

2. *Goodness of Fit Index* (GoF)

Dalam pengujian hipotesis di penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai dari probabilitasnya, dimana nilai p-value dengan alpha 5% adalah kurang dari 0,05. Kemudian nilai t-tabel untuk alpha 5% adalah 1.96. Sehingga dengan kriteria tersebut untuk penerimaan atau penolakan Hipotesa yaitu H_a diterima dan H_0 ditolak ketika t-statistik > 1.96 selain itu untuk menolak/menerima Hipotesa menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika $p < 0.05$.